BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA DI MAJELIS TOMBO ATI DUSUN CURAHJATI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri kiai haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

HAVIDHOTUL HASANAH
NIM : T20191333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023

BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA DI MAJELIS TOMBO ATI DUSUN CURAHJATI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri kiai haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Havidhotul Hasanah
NIM :T20191333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Hafidz, S .Ag M.Hum
NIP : 197402182003121002

BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA DI MAJELIS TOMBO ATI DUSUN CURAHJATI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 April 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.	Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.197580820003122003	NIDN.20160377

Anggota :

1. Dr. Drs.Sarwan, M.Pd. ( )
2. Hafidz, S. Ag, M.Hum ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr, Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ,,,,,,﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'D: 11).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Latnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenang RI, 2019), 346.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahhanda Moh. Sahri dan ibunda Umi Kulsum yang selalu memberikan semangat serta memberikan doa yang baik terhadap masa depan saya. Semoga doa baik tetap tercurahkan kepada beliau dan semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
2. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
3. Keluarga besar PAI A7 2019, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puji syukur Allhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuia-Nya, perencanaanya, pelaksanaan, dan sampai penyelesaian skripsi ini dengan judul " **Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi** " sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana sastra 1 (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga slalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan hanya kerja keras penulis semata, namun juga berkat dukungan dan bantuan dari segenap pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan memberikan penghargaan kepada:

1. Prof Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Hafidz, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti sehinga selesainya skripsi saya ini.
6. Bapak Imam Muslih selaku ketua di majelis tombo ati yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua amin.

Jember, 11 April 2023
Penulis

Havidhotul Hasanah
NIM. T20191333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Havidhotul Hasanah, 2023: *Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Kesadaran Beragama.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Majelis Tombo Ati yang membuat peneliti merasa ingin melakukan penelitian, banyak dari anggota majelis yang tida tahu bahkan tidak mengerti sama sekali tentang dasar agama karena mereka berasal dari latar belakang pemabuk, mualaf, pencopet dan pencuri yang membuat mereka kurang perduli akan pendidikan formal maupun non formal.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah :1).Bagaimana metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di majelis tombo ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. 2). Bagaimana kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini: 1).Untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di majelis tombo ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. 2). Untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian menggunakan purposive dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penggunaan analisa data menggunakan reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1).Metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama menggunakan dua metode yaitu metode individual dan kelompok, dengan demikian mampu menyelesaikan masalah yang ada pada anggota sesuai dengan apa yang diharapkan dan membawa perubahan bagi anggota majelis.2). Kesadaran beragama yang muncul meliputi beberapa aspek diantaranya pengalaman spiritual, hubungan sosial, pengalaman dan pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

Hal.
HALAMAN COVER i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN ii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 15
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Teori 20
1. Bimbingan Konseling 20
2. Kesadaran Beragama 28
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Analisis Data 41
F. Keabsahan Data 42
G. Tahap-tahap Penelitian 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 46
A. Gambaran Objek Penelitian 46
B. Struktur Pengurus Majelis Tombo Ati 51
C. Penyajian Data Dan Analisis Data 53
D. Pembahasan Temuan..... 72
BAB V PENUTUP..... 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran..... 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 15

4.1 Jadwal Kegiatan Bimbingan di Majelis Tombo Ati..... 50

4.2 Struktur Organisasi Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan 51

4.3 Nama Anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan.. 51

4.4 Temuan Penelitian..... 71

\

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Hal.

4.1 Dokumentasi Kegatan Bimbingan Konseling 58

4.2 Dokumentasi kitap yang digunakan dalam Bimbingan kelompok 59

4.3 Dokumentasi Wawancara Pembimbing Yang Menggunakan Metode Individual 63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern saat ini terdapat berbagai macam problemtaika yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Problematika atau masalah tak pernah bisa terpisahkan dari setiap dimensi kehidupan, karena pada dasarnya manusia hidup dengan saling kebergantungan satu sama lainnya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah sosial. Masalah sosial yaitu suatu masalah yang dianggap oleh sebagian warga masyarakat sesuatu yang menggangu, tidak dikehendaki dan merugikan banyak orang. [2]

Masalah sosial terjadi karena adanya kebudayaan dan kebiasaan dari masyarakat itu sendiri. Biasanya masalah sosial ini timbul karena banyaknya kekurangan dalam diri manusia atau suatu kelompok yang salah satunya bersumber dari ekonomis, biologis dan kebudayaanya. Salah satunya terjadi di Majelis Tombo Ati. Banyak dari anggota majelis tombo ati yang tidak tahu tentang dasar agama, cara sholat, mengaji dan cara-cara lainya yang semestinya dikerjakan seorang muslim.[3] Karena memang mayoritas dari mereka adalah seorang anggota pemabuk, muallaf, pemalak, dan orang suka berjudi. Maka,dengan latar belakang mereka yang sedemikian rupa membuat mereka terkadang kurangnya pengetahuan tentang landasan atau dasar-dasar dalam agama islam. Dan ternyata setelah ditelusuri banyak dari anggota majelis yang semasa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan formal maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Sarah Wahyuningsih "Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama disekolag masjid terminal Depok", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, 1-2.
[3] Observasi di lingkungan Majelis Tombo Ati, 06 Oktober 2022.

non formal karena beberapa faktor antara lain faktor ekonomi, ternayat banyak dari mereka yang mayoritas berasal dari keluarga yang kurang mampu dan kurang perduli terhadap pendidikan formal maupun non formal.[4]

Padahal manusia adalah umat yang paling mulia dihadapan Allah SWT karena derajat ketaqwaanya yang mempunyai nilai dan tugasnya dalam memaknai kehidupanya. Sehingga status sebagai hamba Allah SWT memang layak dan pantas untuk diraih oleh manusia itu. Sebagai seorang hamba tugasnya yaitu mengabdi (beribadah) kepada sang pencipta, menjahui laranganya dan menaati perintahnya. Manusia sebagai hamba Allah seharusnyapun tunduk, patuh, dan taat atas segala perintahnya karena sejatinya manusia adalah sebagai abid, kewajiban manusia di muka bumi ini adalah beribadah kepada Allah dengan iklas sepenuh hati

Pada saat sekarang kedudukan seorang manusia adalah sebagai Abdullah yang memiliki suatu arti sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah maka seorang manusia harus menuruti kemauan Allah dan tidak boleh membangkangnya. Manusia mempunyai dua tugas yaitu: Pertama harus beribadah kepada Allah dalam arti sempit (sholat, puasa, haji, zakat, dsb) maupun secara luas (melaksanakan segala aktifitas yang memiliki hubungan baik kepada Allah SWT, kepada sesama manusia untuk mendapatkan keridoan Allah sesuai dengan ketentuan Allah dan hadist. Kedua, sebagai khalifatullahi karena sejak berada dalam arwah, roh manusia sudah mengambil kesaksian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Imam Muslih, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

dihadapan Allah sebagai tuhanya dan bersedia patuh dan tunduk kepada-nya, yang dijelaskan dalam firman Allah yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anank-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Eengkau Tuhan Kami), kami jadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan. "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. al-A'raf: 172).[5]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang hamba Allah harus memiliki konsisten dalam dirinya atau anutanya, maka dengan salah satunya tugas hidup yang harus mereka laksanakan dan jalankan yaitu adalah 'abdullah (hamba Allah yang senantiasa patuh dan tunduk kepada aturan dan kehendak-nya serta mengabdi kepadanya).

Dan menjadi hamba Allah tidaklah mudah dengan segala yang telah diciptakan di bumi ini, tentu menjadikan suatu problematika atau kesenjangan Allah dalam menguji manusia untuk menjalankan segala perintah-nya. Maka dalam hal ini bimbingan konseling untuk menumbuhkan kesadaran beragama diperlukan oleh anggota Majelis Tombo Ati, karena dengan dilakukannya bimbingan konseling akan mengetahui masalah dan mayoritas problematika yang dimiliki oleh anggota majelis tombo ati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Latnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenang RI, 2019), 236.

Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang mana bersumber terhadap kehidupan manusia dengan segala bentuk keunikan dan segala kerumitannya. Dengan demikian, objek formal yang biasa dijadikan kajian bimbingan dan konseling adalah manusia dengan segala bentuk permasalahannya. Realitanya kenyataan dan pengalaman sudah sangat membuktikan bahwa manusia dalam menjalankan hidup dan khidupan ini tidak lepas dari permasalahan dan problem yang menimpa diri manusia pasti akan silih berganti. Tidak semua manusia dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan kehadiran bimbingan konseling ini di majelis tombo ati diharap menjadi suatu disiplin ilmu yang dapat memberikan solusi bagi seseorang yang membutuhkan antar klien (orang yang meminta bantuan) dengan konselor (orang yang ahli) yang memberikan bantuan dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam hidupnya.

Maka dengan dilaksanakan bimbingan konseling terus menerus, diharapkan mampu mengetahui masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota majelis dan dapat mampu menumbuhkan kesadaran beragamanya, seberapa besar tingkat kesadaran kepada Allah, meski sejatinya hanya Allah yang maha mengetahui lagi maha melihat, tapi tidak ada salahnya kita sebagai hamba Allah berusaha dan berdoa untuk kebaikan hidup kita yang akan mendatang. Dan bentuk usaha yang dilakukan adalah salah satunya mengikuti program bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling dibutuhkan agar dapat membatu anggota majelis agar mereka merasa tidak merasa salah paham menyikapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perkembangan dunia yang semakin pesat dan dapat mengontrol apa saja yang perlu dilaksanakan dan apa saja hal yang perlu di hindari ketika kita dihadapkan oleh hal yang sekiranya menyeleweng dari ajaran agama islam yang dianutnya sekarang.

Tanpa disadari bimbingan konseling dapat dijadikan suatu aktivitas untuk menghindari dan mengatasi suatu problematika di dalam kehidupan sebenarnya. Sebenarnya dalam hidup manusia kesulitan dapat diatasi sendiri, namun pasti ada beberapa hal dan bagian kesulitan hidup yang tidak dapat mereka atasi sendiri, orang tersebut membutuhkan pertolongan atau nasihat orang lain dalam memecahkan masalah tersebut. Karena biasanya jika dalam hidup manusia masih di kelilingi masalah biasanya akan menggangu kehidupan sehari-harinya. Karena sebenarnya serumit apapun masalahnya itu pasti dapat diselesaikan dengan salah satunya meminta bantuan terhadap orang lain.

Bimbingan konseling diperuntukan bagi semua individu baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Jadi bimbingan konseling ini tidak terbatas pada umur tertentu. Bimbingan dapat diberikan terhadap orang yang dirasa membutuhkan, tanpa memandang usia mereka, sehingga mulai dari anak maupun orang dewasa, bahkan orang tua dapat dijadikan objek bimbingan.

Maka dalam hal ini manusia hanya dapat menilai dari kehidupan sehari-hari, ibadah serta perilaku yang dilakukan setiap hari. Dari hal itulah sesama manusia hanya bisa saling menduga satu dengan yang lainya, tentang apa yang pernah dan apa yang sudah dilaksanakan, tanpa mencari secara detail dan teliti tentang keseharian orang. Kebanyakan dari mereka mendoktrin hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dari penglihatan tanpa observasi terlebih dahulu. Dibutuhkannya kesadaran agama yang tinggi agar mampu memahami dan mengerti akan hal tersebut.

Kesadaran beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Pada situasi ini, sikap keberagamaan orang sulit diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan yan begitu matang. Manusia memang memiliki pola pikir, tingkah laku dan pemahaman yang berbeda-beda, hal ini bisa disebabkan karena faktor pendidikan agamanya, kurangnya kesadaran beragama dan ditambah lagi faktor lingkungan yang mana kebanyakan manusia masih berprinsip pada budaya jawa dan mengabaikan agamanya. Namun karena adanya kemauan dan keteguhan dari seorang masyarakat yang ingin menjadi lebih baik lagi, lalu dia menghubungi salah satu guru atau pembimbing yang dikira mampu menuntun mereka kejalan yang baik dan benar, maka akhinya dibentuklah pengajian rutinan yang di harapkan mampu mengantarkan mereka ke jalan menuju kebaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesadaran beragama yang peneliti maksud yaitu meliputi pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, rasa keagamaan, sikap dan tingkah laku yang baik dalam kepribadian. Agama yang melibatkan segala fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama juga meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik. Keadaan ini juga dapat dilihat dari sikap keagaman yang baik, pandangan hidup yang baik dan semangat dalam pengabdian kepada tuhan. Misalnya dalam melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, zakat dan sebagainya.

Di Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, berdirilah suatu majelis yaitu majelis tombo ati, yang mana majelis ini berdiri karena adanya keinginan dari anggota majelis sendiri untuk belajar mendalami agama dengan lebih luas lagi, untuk belajar dan mendalami agama secara mendalam meski dengan latar belakang mereka yang berbagai macam. Namunpada realitanya banyak dari anggota yang sering tidak hadir dalam kegiatan dengan bermacam-macam alasan, seperti ada yang beralasan kecapekan habis dari ladang, habis mencari rumput buat hewan ternaknya dan berbagai macam alasan lainya. Karena mayoritas dari anggota majelis memang kurang akan pendidikan dan kesadaran beragama yang rendah membuat kegiatan terkadang berjalan namun dengan anggota seadanya.[6]

Hal ini juga berdampak pada kelancaran mereka dalam pembelajaran keagamaan. Pengajian yang dilaksanakan termasuk dalam kategori bimbingan konseling, kegiatan yang dilaksanakan seperti yasinan, tahlilan, sholawatan, bimbingan membaca al-qur'an dan kajian. Bimbingan konseling yang dilaksanakan memiliki tujuan yaitu agar anggota dapat lebih mengenal kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya serta dapat menerima secara positif dengan berbagai modal pengembangan diri yang lebih baik dan dinamis. Karena jika seseorang kurang pandai dari kawannya, maka hendaknya ia tidak putus asa, rendah hati,rendah diri, dan semacamnya, justru ia harus bersemangat untuk bagaimana bisa seperti kawannya terutama dalam aspek kesadaran beragama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Imam Muslih, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

Maka dalam hal ini untuk memberikan fungsi secara optimal dengan nilai keagamaan dalam masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Kegiatan bimbingan konseling tersebut memiliki tujuan agar semua anggota jamaah yang ikut serta dapat selalu mengingat Allah dan sadar bahwa posisi manusia di bumi adalah sebagai hamba Allah yang harus beribadah untuk mecapai kehidupan yang kekal/haqiqi.[7]

Dengan demikian guru selalu mengingatkan kepada mereka bahwa kesadaran beragama penting untuk proses kesejahteraan hidupnya, maka peneliti tertarik untuk mengangakt judul "Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi".

B. Fokus Penelitian

Dalam karya ilmiah perumusan masalah merupakan masalah prinsip dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti yaitu[8] :

1. Bagaimana metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

[7] Imam Muslih, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 06 Oktober 2022.
[8] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2019),48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari penelitian tersebut dapat dipahami tujuannya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini tercapai maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

   Harapan yang diinginkan peneliti, peneliti mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling meskipun masih dalam taraf kurang. Baik secara etimologis, manfaat,kegunaan serta prakteknya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Peneliti ini sebagai bagian dari studi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan di UIN Khas Jember. Dan dapat mengetahui sebuah permasalahan yang ada disekitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masyarakat dan itu menarik untuk diteliti dan dapat memberikan sumbangan sebuah karya ilmiah untuk dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Majelis Tombo Ati

Dapat menjadikan masukan bahwa diperlukanya bimbingan agama yang teratur dan terarah terhadap jamaah sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi lagi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1) Sumber literatur bagi peneliti berikutnya
2) Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

d. Bagi Masyarakat

Dapat menambahkan wawasan dan llmu pengetahuan tentang bimbingan konseling bagi anggota majelis, serta dapat saling menghargai, memberikan dukungan, sehingga membuat semangat dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh peneliti. Judul Skripsi ini adalah bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di

majelis tombo ati Dusun Durahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Adapun penjelasan mengenai beberapa istilah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. **Bimbingan**

   Bimbingan merupakan suatu pengembangan potensi yang dimiliki oleh seorang klien, pemberian bantuan terhadap klien agar mampu mengatasi masalah yang ada dalam hidupnya. Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

2. **Konseling**

   Konseling merupakan pertemuan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh seorang konselor (face to face), sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendii dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

3. **Kesadaran Beragama**

   Kesadaran beragama sendiri merupakan pembinaan yang dilakukan guru atau pendidik kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dengan cara yang beragam yang dapat menumbuhkan rasa keagamaan, pengalaman ke-tuhanan, sikap, keimanan dan tingkah laku keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang dimiliki secara terorganisir dalam sistem mental dalam kepribadian, karena keagaman meliputi segala fungsi jiwa dan raga pada manusia itu sendiri.

4. **Majelis Tombo Ati**

Majelis Tombo Ati adalah suatu majelis baru dan terbentuk karena adanya kemauan dari beberapa anggota. Anggota yang ada didalamnya memanglah bisa bisa dibilang bukan masyarakat pada umumnya. Mayoritas dari mereka memiliki latar belakang yang hampir sama diantaranya pemabuk, penjudi, pencopet, mualaf, dan lain sebagainya. Jadi harus membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk mendidik mereka menjadi lebih baik.

5. **Maksud Judul Secara Keseluruhan**

Bimbingan konseling diberikan kepada seluruh anggota majelis dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam diri mereka, karena terkadang dari anggota satu ke anggota lain itu berbeda permasalahannya. Dan dengan diadakan bimbingan konseling diharapkan mampu membuat mereka sadar akan ilmu agama itu penting untuk dipelajari, bukan hanya ilmu dunia saja. Jadi harus diimbangi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi perlu adanya suatu uraian yang sistematis untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibagi dua yaitu pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh dilapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari enam sub, yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari dua sub, yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saat ini. Selain itu kajian kepustakaan juga terdiri dari kajian teori, yang mana pembahasan tentang teori tersebut yang akan dijadikan prespektif dalam penelitian yang meliputi bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di majelis tombo ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari tujuh sub, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahapan penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian yang dilakukan.

Bab IV, memuat tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari empat sub, yaitu: gambaran objek penelitian, struktur pengurus, penyajian data

dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai kajian empirik untuk memaparkan data yang telah diperoleh serta menemukan kesimpulan.

Bab V, memuat tentang penutup yang terdiri dari dua sub, yaitu kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah jika diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan jika ada kekurangan akan dikasih saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan diringkas, baik berupa penelitian yang telah dipublikasi maupun belum dipublikasi. Dengan melakukan ini, maka akan terlihat tingkat orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak atau akan dilakukan.

1. Penelitian oleh Mutiawati Alauddin Makassar[9], 2022 dengan judul " Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rehabilitas terhadap pengemis dan gelandangan yang terazia dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya melalui strategi komunikasi dan pembinaan agama, adapun kelebihanya yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara umum saat pembinaan agama yaitu pelayanan mental spiritual dan dilakukanya bimbingan keterampilan, kesehatan, bimbingan sosial agar mereka dapat termotivasi ditingah masyarakat dan dapat kembali menjalankan aktifitas seperti bekerja dan berkarya seperti semestinya dengan demikian agar mereka tidak menjadi gelandangan dan pengemis lagi. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, menggunakan studi lapangan, studi kepustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Mutiawati Alauddin, "Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai". *Jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan.,*No 1. (2014).

Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data dengan menata secara sistematis data dan catatan hasil wawancara dan observasi. Kekuranganya bahwa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada strategi komunikasi dan pembinaan keagamaan bagi gelandangan dan pengemis.

2. Penelitian oleh Uswatun Hasanah,[10] 2021 dengan judul "Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami pedagang sayur Cipulir di pasar Cipulir Jakarta Selatan". Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bimbingan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami pasar cipulir jakarta selatan seperti prosesnya dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti membahas tentang apa saja faktor yang membuat pedagang lalai dalam menjalankan ibadah seperti sholat, dan zakat. Maka dalam hal inilah bimbingan agama perlu diberikan agar mereka dapat tetap menjalankan ibadah agar dapat meningkatkan perilaku islami pedagang sayur Cipulir. Karena tidak semua pasar memiliki musolla yang layak untuk melakukan kegiatan tersebut. Dan hasilnya setelah dilakukanya penelitian ternyata semua meningkat setelah mereka melakukan bimbingan keagamaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Uswatun Hasanah, " Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami pedagang sayur Cipulir di pasar Cipulir Jakarta Selatan'' (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

3. Penelitian oleh Astri Asnatul Mala,[11] 2020 " Bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial pada remaja dibalai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (berdampak) handayani jakarta''. Dalam penelitian ini membahas bagaimana bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial remaja meski masalah pada remaja memang lumayan sulit untuk diatasi namun harus tetap dilakukan tindakan. Dengan demikian dapat dilakukan pelayanan bimbingan agama dengan tujuan diharapkan memberikan ilmu agama dan dapat membentuk akhlaq pada penerima manfaatnya.
4. Penelitian oleh Widi Bramanto Putra,[12] 2020 tentang " Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitap Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabilly Cisoka". Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dengan diadakanya kajian kitap kuning diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh syariat agama. Permasalahan yang terjadi yakni adanya perilaku syirik yang berbau tahayul dengan ilmu-ilmu yang berkekuatan ghoib. Karena mayoritas masyarakat disana memiliki tingkat keimanannya yang rendah, dengan demikian dilakukanlah bimbingan keagamaan secara rutin. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Astri Asnatul Mala, " Bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial pada remaja dibalai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (berdampak) handayani jakarta '' (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

[12] Widi Bramanto Putra "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitap Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabilly Cisoka" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Perbedaan antara penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu dalam hal penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bimbingan konseling dalam menumbuhkan keisadaran beiragama di Majeilis Tombo Ati Dusun Curahjati Deisa Grajagan.

5. Penelitian oleh Hillya, [13] 2018 dengan judul "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu''. Penelitian ini membahas bagaimana bimbingan agama untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan menambah pengetahuan tentang agama terhadap masyarakat agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan lebih fokus ke dalam bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Hillya, "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu'' (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	1	2	3	4
1	Mutiawati Alauddin	Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama mengkaji tentang kesadaran beragama	Perbedaan dengan peneilitian yang akan diteliti yaitu terletak pada strategi komunikasi dan pembinaan keagamaan bagi gelandangan dan peingemis.
2	Uswatun Hasanah	Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami pedagang sayur Cipulir di pasar Cipulir Jakarta Selatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama mengkaji tentang bimbingan	Penelitian ini lebih menekannkan kegiatan islami seperti sholat dan zakat pedagang Cipulir dengan Menerapkan kegiatan rutinan yang dilaksanakan satu minggu satu kali
3	Astri Asnatul Mala	Bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial pada remaja dibalai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (berdampak) handayani jakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama mengkaji tentang bimbingan	Peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan agama untuk mengubah kenakalan remaja yang menyimpang terhadap perilaku sikap sosial.
4	Widi Bramanto Putra	Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitap Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabilly Cisoka	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama mengkaji tentang bimbingan	Peneliti ini membahas tentang perilaku syirik yang berbau tahayul dengan menggunakan kekuatan ghaib yang tidak sesuai dengan ajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	1	2	3	4
5	Hillya	Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama mengkaji tentang bimbingan	Peneliti lebih menekan, menambah dan memenuhi kebutuhan spiritual tentang pengetahuan tentang agama dan dapat diamalkan

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni lokasi penelitian, materinya, subjek penelian serta fokus penelitian yang berbeda, dengan demikian hasilnya juga berbeda dengan demikian penelitian ini masih relevan untuk dilanjutkan.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Jika membahas tentang pengertian bimbingan konseling secara umum para ahli sudah memiliki berbagai macam definisi. Dan dari banyaknya pengertian maka akan tampak juga persamaan makna yang ada didalamnya. Maka tahap awal akan dijelaskan pengertian satu persatu terlebih dahulu tentang bimbingan konseling islam.

Bimbingan secara etimologi pengertian bimbingan merupakan terjemah dari bahasa inggis yang berarti *guidance* yang berasal dari kata kerja to *guide* yang berarti menunjukan, memberikan jalan, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menuntun seseorang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang.[14]

Sementara itu, Rochman menjelaskan yang dikutip oleh Prayitno dan Erma Amti, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma yang berlaku.[15]

Sedangkan menurut M. Ariffin, bimbingan adalah suatu usaha pemberian bantuan terhadap seseorang yang mengalami suatu kesulitan baik secara lahir ataupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan itu berupa pertolongan dibidang mental spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[14] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2010), 03.

[15] Prayitno dan Erma Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling,* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), 99.

[16] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Tarayon Press, 1994), 12.

b. Pengertian Konseling

Secara etimologi konseling berasal dari kata latin yaitu "*Counsilium*" artinya "bersama" atau "berbicara bersama". Makna *Counseling* melingkupi suatu proses *(process),* hubungan *(interaction),* menekan pada permasalahan yang dihadapi klaien (performance, relationship). Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu suatu proses interaksi pihak yang profesional dengan berbagai pihak yang bermasalah yang lebih menekankan pada pemberian advive (nasehat) dan advisable. Menurut Prayitno yang dikutip oleh Suhertina menjelaskan arti koseling yaitu satu jenis layanan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendii dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah menjelaskan pengertian konseling yaitu suatu bantuan yang di berikan kepada klien (counselee) dalam memecahkan masalah-masalah secara face to face, dengan suatu cara yang di sesuaikan dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Wills S.Sofyan mengartikan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang individu yang dapat

[17] Suhertina, "*Dasar-dasar bimbingan dan konseling ",* (Sumatera: CV.Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), 13.

mengalami masalah yang tidak dapat individu hadapi, dengan seseorang petugas yang pofesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien dapat memecahkan kesulitanya.[18]

c. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia dengan segala keunikan dan kerumitanya dan objek formal yang menjadi kajian dengan manusia dengan segala permasalahannya[19]. Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antar konselor dengan klien baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media:internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.[20]

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan/pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Henni Syafriana Nasution, Abdillah. "*Bimbingan Konseling Konsep, Teoi dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 06.

[19] Mulyadi, "*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*", (Jakarta: Kencama, 2016), 11.

[20] Nidya Damayanti, " *Panduan Bimbingan Konseling*", (Yogyakarta: Pinang Merah,2012), 09.

melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan ptensinya, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.[21]

Dapat disimpulkan bahwa, bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. [22]

d. Fungsi Bimbingan Konseling

Faqih menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling berbeda dengan fungsi pendidikan islam, antara lain :

1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2) Fungsi kuratif atau koretif, memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
3) Fungsi preservative, membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*", (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2007), 26.

[22]Farid Hasyim, Mulyadi, "*Bimbingan & Konseling Religius*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 71.

4) Fungsi devolopmen atau pengembangan , membantu setiap individu memelihara dan mengembangkan situasi atau kondisi yang lebih baik agar tetap baik, sehinga tidak ada kemungkinan menjadi sebab munculnya masalah lagi.[23]

e. Metode Bimbingan

1) Metode Langsung

Metode komunikasi langsung yang mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing. Metode ini dibagi lagi menjadi :

a) Metode Individual

Metode individual merupakan Konseling non-directive yakni pemberian suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi bagian pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses ini kegiatan besar diletakkan di pundak konseli sendiri, dalam memecahan masalah maka konseli itu sendiri di dorong oleh konselor untuk mencari dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya. [24].

Dalam hal ini pembimbing melaksanakan komunikasi secara langsung kepada individu yang akan dibimbing dengan menggunakan teknik :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*" (Yogyakarta: UII Press,. 2001),37.

[24] Efi Umairo, "Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Mmembolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung", (Skripsi FTIK Raden Intan Lampung, 2018). 24.

(1). Percakapan pribadi, pembimbing melakukan dialog langsung dan tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(2). Kunjungan dan observasi kerja, yaitu seorang pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamatinya.

(3). Melakukan kunjungan ke rumah, pembimbing melaksanakan dialog dengan klien tapi dilaksanakan didalam rumah dan lingkunggnya.

b) Metode Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan konseling yang mana dilaksanakan secara berkelompok dengan melalui proses diskusi guna untuk membahas masalaha-maaasalah yang bersifat umum. Namun dalam pelayanan bimbingan kelompok ini terkadang juga membuat anggota merasakan kejenuhan karena tidak di sertai dengan pendekatan atau tekhnik tertentu. Penggunaan teknik biasanya disesuaikan masalah dan kondisi yang dihadapi konselor.[25] Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik:

(1). Diskusi kelompok, dengan cara melaksanakan diskusi dengan kelompok.

(2). Karyawisata, dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.

[25] Muhammad Arief Maulana, "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Kota Semarang", Journal Bimbingan Konseling, *Journal Unnes*, no.03, Vol.02.(2014). 8-15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(3). Sosiodrama, cara bermain peran/ memecahkan atau mencegah timbulnya masalah .

(4). Psikodrama, salah satu metode untuk mempelajari keterampilan baru.

(5). Group teaching, dengan memberikan suatu materi tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu, kelompok bahkan masal seperti:

a) Metode Individual

(1). Melalui surat menyurat.

(2). Melaui Telephon.

b) Metode Kelompok

(1). Melalui papan bimbingan;

(2). Melalui surat kabar/majalah;

(3). Melalui brosur;

(4). Melalui radio (media audio)

(5). Melalui televisi.[26]

f. Materi Bimbingan Konseling

Sebenarnya materi bimbingan konseling tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang

[26] Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*" , (Yogyakarta: UII Press.2001). 37.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memiliki tujuan untuk memberikan bantuan terhadap seorang yang sedang mengalami kesulitan dengan menggunakan pendekatan. Kesulitan tersebut biasanya terjadi ketika memahami dan mengamalkan ajaran. Dengan demikian materi pada bimbingan harus disesuaikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing.[27]

Adapun pengertian dari materi bimbingan tergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya:Hay orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S.Al-Baqoroh {2}: 208) .[28]

Dari penjelasan diatas dijelaskan pengembangannya mencakup segala yang ada dalam islam yakni Al-Qur'an, Hadis serta yang bersumber dari keduanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran berasal dari bahasa dasar "sadar" yang memiliki arti ; yakin, merasa, insaf, mengerti dan tahu ataupun keinsafan. Makna kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan kata

[27] Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas dakwah IAIN walisongo, 1985), 75.

[28] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Latnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenang RI, 2019),43.

beragama berasal dari kata dasar "Agama". Agama berarti suatu kepercayaan terhadap Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang membahas tentang hal itu, misalnya pembahasan kepercayaan mengenai islam, kristen ataupun lainya. Kata beragama sendiri berarti memeluk (menjalankan) agama,taat kepada agama, beribadah dan sebagainya.Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap, keimanan dan tingkah laku keagamaan yang dimiliki secara terorganisir dalam sistem mental dalam kepribadian.[29]

Menurut freud yang dikutip oleh Siti Rahayu, kesadaran beragama muncul ketika adanya ketidakberdayaan manusia menghadapi suatu kesulitan dalam hidupnya. Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran beragama ini karena adannya rangsangan hukuman (adanya siska neraka) dan hadiahnya (ada pahala: surga). Menurut Abraham Maslow (tokoh Humanistik), kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang tersusun secara baik dimana puncak dari semua itu adalah aktualisasi diri yang menyebabkan manusia menyatu dengan kekuatan trasendental.[30]

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Nurmayasari, kesadaran beragama adalah aspek mental dan aktivitas agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011),.37.
[30] Siti Rahayu "bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali" (Skripsi : IAIN Surakarta,2018), 19-21.

suatu kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan di tunjukkan melalui aktivitasnya dalam keagamaan, maka akan muncul pengalaman beragama yaitu suatu unsur perasaan dalam kesadaran beragama dengan perasaan yang membawanya pada suatu keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan alamiah(nyata).[31]

Karena sejatinya kesadaran beragama tidak dapat terlepas dari kriteria kematangan pribadi, kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada jiwa seseorang yang memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi kepribadian yang matang belum tentu disertai kesadaran beragama yang mantap.[32]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama yaitu semua perilaku yang dilakukan oleh seorang dalam membentuk, merasa, mengingat, menekuni dan menjalankan ajaran agama dengan perasaan yang tulus sehingga apa yang dikerjakan sesuai dengan agama dan dapat memenuhi kebutuhan rohaniah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beberapa proses/kejadian yang dialami seseorang yang dapat mengarahkan kepada munculnya kesadaran beragama diantaranya :

1) Ada yang mengalaminya seiring dengan pendidikan agama yang dilalui sejak kecil.
2) Ada yang mengalami disebabkan pengaruh nilai yang dianut masyarakat sekitar, kemudian menjadi kebiasaan.

---

[31] Nurmayasari " Pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama narapidana di lembaga permasyarakatan klas 11A salemba jakarta pusat" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2018),34-36.

[32] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama,*37-38.

3) Ada disebabkan persambungan tradisi kehidupan dari zaman ke zaman.

4) Ada yang mengalaminya karena sebab trauma atau pengalaman hidup tertentu yang menyebabkan seseorang sadar akan agama.[33]

b. Aspek Kesadaran Beragama

1) Aspek Kesadaran

a) Pemujaan atau pengalaman spiritual

Pemujaan adalah suatu ungkapan, perasaan, sikap dan hubungan. Menurut Malinowski sebagaimana yang dikutip oleh Thomas F. O'Dea menyatakan bahwa ;hubungan dan sikap yang diungkapkan tidak memiliki tujuan selain dalam dirinya. Sedangkan pengalaman spiritual mempunyai nilai yang berkaitan dengan dirinya.

b) Hubungan Sosial

Teori fungsional memandang pemberian sumbangan terhadap agama yaitu berdasarkan atas pentingya karakteristik, yakni dengan pengalaman sehari-hari dalam lingkungan alam.

c) Pengalaman dan Pengetahuan

Menurut Robet W. Crapps bahwa kebenaran harus ditemuukan, bukan hanya melalui argumen logis dan teoritis, namun melalui pengamatan atas pengalaman, maka jalan lapangan menuju kesadaran yakni melalui pengalaman yang diungkapkan orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Noor Hasanah, "Religius Radikal: Dualizme Gen-z dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama dan Kesalehan", Jurnal Penelitian. Vol.16.No.01(2022): 37-38.

d) Eksperimen

Proses yang memiliki kemiripan dengan teori behaviorisme, kesamaan itu terletak pada usaha untuk menggali arti melalui pengamatan (observasi) dan penguraian perilaku secara teliti.

2) Dimensi Keagamaan

Menurut Gluck dan Stark yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, menyatakan bahwa telah membagi dimensi keagamaan menjadi 5 yaitu :

a) Dimensi Ritual

Aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianutnya. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa dan lain semacamnya.

b) Dimensi Idiologis

Mengukur sejauh mana tingkatan seseorang menerima hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, setan, surga, nerakka dan lain-lain.

c) Dimensi Intelektual

Sikap dapat menerima atau menilai ajaran agama yang berkaitan dengan pengetahuan agama yang dimilikinya. Orang yang yang tidak mau mendengarkan pengetahuan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kelompok maupun yang bertentangan dengan keyakinan agamanya.

d) Dimensi Pengalaman

Berkaitan dengan seberapa jauh tingkatan sseorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius. Dalam islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah.

e) Domensi Konsekuensi

Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agama agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menolong orang lain,bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri dan lain sebagainya.[34]

3). Aspek-aspek Kesadaran Keagamaan

a) Aspek Afaktif dan Konatif

Dalam hal ini yang dijadikan keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, melainkan manusia juga memiliki keinginan serta kebutuhan yang bersifat rohaniah, yakni kebutuhan dan suatu keinginan untuk dicintai dan mencintai tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Wahyudi, Larisa Pradisti et al., "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour", *Studi Pada Universitas Jendral Soedirman Purwokerto,* 6-7.

b) Aspek Kognitif

Dalam hal ini yang dijadikan keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, melainkan manusia juga memiliki keinginan serta kebutuhan yang bersifat rohaniah, yakni kebutuhan dan suatu keinginan untuk dicintai dan mencintai tuhan.

c) Aspek Motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilau keagamaan yang di lakukan oleh seseorang dalam beragama. Aspek tersebut berupa Kedisiplinan Shalat, menunaikan ibadah puasa**,** berakhlak baik dan sebagainya.[35]

4). **Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama**

a) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, dan motivasi. Penentu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, berfungsi sebagai penyeimbang.

b) Faktor Eksternal

Pada tahap perkembangan agama ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang memberikan bimbingan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Siti Rahayu " bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali",29-35.

pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama akan berkembang secara baik. Faktornya antara lain:

c) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya keluarga memiliki peran yang amat sangat penting sebagai pusat latihan oleh setiap anak atau keluarga yang ada di dalamnya sebagai pemahaman nilai-nilai agama dan kemampuanya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Lingkungan Sekolah

Dalam pengembanga kesadaran beragama, dalam hal ini masa sekolah juga menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan,pemahaman,pembiasaan,mengimplementasikan ajaran agama, serta sikap apresiasif terhadap ajaran dan hukum agama.

e) Lingkungan Masyarakat

Maksudnya yaitu hubungan atau interaksi antara seseorang yang sosiokultular dan potensional yang berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang. [36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Siti Rahayu " bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapan di desa lencoh kecamatan selo kabupaten boyolali".hal.25-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan inovasi ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data suatu penelitian tertentu. Salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah metode yang digunakan. Menggunakan metode yang tepat akan memudahkan peneliti mencapai tujuan yang inginkan dalam penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif**.**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang mana dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan, maka perlu digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitihan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif/subjektif, hasil penelitian untuk mengetahui makna, memahami keunikan, membangun ke-khasan serta menemukan hipotesis, tujuan penelitian ini yaitu dapat memahami dan mengerti tentang masalah-masalah sosial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Yang mana dengan harapan jika menggunakan metode tersebut peneliti dapat memperoleh data yang akurat berdasarkan realita lapangan, dan peneliti juga menggali suatu fakta dan memberikan penjelasan terkait realita yang ditemukan.[37]

B. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti mengambil lokasi di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Majelis ini dipilih karena saat melakukan pra lapangan banyak dari anggota majelis yang sudah remaja bahkan dewasa yang mayoritas dari mereka memang mayoritas dari kalangan pemabuk, pemalak, mualaf dan pecopet banyak dari mereka yang kurang memahami akan agama yang mereka anut, kurang faham akan hal tersebut, maka dalam hal ini pembinaan dengan cara melakukan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama membuat peneliti tertarik akan meneliti hal tersebut.

C. Subjek Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validasinya dapat dijamin. Informan yang akan diambil datanya dan memberikan berbagai informasi saat penelitian merupakan subjek penelitan. Dalam penelitian ini, informan atau subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu merupakan pengambilan sampel sumber

[37] Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, "Meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung melalui metode bernyanyi dengan media flash cards (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). "Jurnal jurdikbud 2. No.2 (Juli, 2022): 131.

data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Misalnya seperti kepala majelis untuk mengetahui sejarah berdirinya .

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek peneliti dengan menggunakan purposive dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut maka subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Majelis : Imam Muslih
2. Pembimbing Majelis : Slamet
3. Anggota yang rajin beribadah : Yudi Warsito dan Sugianto
4. Anggota yang kurang rajin beribadah : Samsul Arifin dan Sutomo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan[38].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati, melihat, meninjau. Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran, situasi, kondisi,

[38] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* . (Bandung:CV. Alfabeta. 2013),224.

konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.[39]

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi Nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berjalan, dan tidak turut mengambil bagian kehidupan orang yang di observasi. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena penelitian dalam melakukan penelitian karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat dalam berjalannya kegiatan.[40] Adapun data yang didapat peneliti melalui teknik observasi yaitu metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan kesadaran agama apa saja yang muncul di anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan memiliki maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee) yang* memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada 3 jenis wawancara yaitu wwancara terstruktur, wawancara tak-terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 90.

[40] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi, "Jurnal at-taqaddum 8, no.1 (Juli, 2016). 11.

[41] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 90.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak berpatokan pada pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebas-bebas mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis besar permasalahannya. Adapun hasil dari wawancara yaitu agar peneliti dapat mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan kesadaran agama apa saja yang muncul di anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan cacatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang.[42] Adapun data dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam metode ini adalah :

a. Penggunaan metode apa saja yang digunakan saat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama dimajelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dibuktikan dengan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Samsu, *Metode Penelitian, teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

b. Dokumentasi anggota ketika melaksanakan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan.

E. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan yang membahas dan memahami data guna untuk menemukan suatu makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. [43] Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang dilakukan. Analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga lebih mudah untuk dibaca .

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana adapun langkah-langkah analisanya sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstasikan, dan mentransormasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, tanskrip wawancara, dokumen dan materi empiris. Kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang

[43] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 105.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

nantinya tanskrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisaian, penyatuan dan informasi yang di simpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal penelitian mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.[44]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas untuk memperlihatkan keyakinan dari hasil penemuan yang di teliti. Uji kreadibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono bahwa triangulasi dibagi menjadi 3 macam yaitu : triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Alfi Haris Wanto, " Strategi Pemerintahan Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Republik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of public Sector Innovation*, no,01 (November 2017): 42.

menggabung beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada[45]. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti ada dua yaitu :

1. Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kreadibilitas data yang digunakan yaitu dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa informan. Contohnya jika ingin mengetahui data tentang proses bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama maka peneliti harus melakukan wawancara dengan ustad/pembimbing yang bertanggung jawab.

2. Triangulasi Teknik

   Dilakukan dengan cara pengecekan data kepada informan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan wawancara.[46] Contohnya dengan menguji data tentang bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi tahap pra lapangan atau persiapan tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah :

[45] Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D, 55.
[46] Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D, 333.

1. Pra lapangan

   a. Memilih lokasi penelitian.

      Pertimbangan masalah yang diteliti, waktu telah di tentukan sesuai dengan target, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan apa yang ingin diteliti merupakan langkah sebelum memilih lokasi penelitian.[47]

   b. Mengurus perizinan.

      Sebelum terjun ke lapangan peneliti menyerahkan surat perizinan kepada Kepala Majelis Tombo Ati untuk mengonfirmasi.

   c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

      Setelah mengetahui situasi dan kondisi lapangan yang akan diteliti, penilaian akan dilakukan karena peneliti sudah memahami tempat yang akan diteliti.

   d. Menentukan informan.

      Menemukan subjek/informan yang akan diwawancarai dan diteliti selama proses penelitian.

   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

      Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yaitu instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

   f. Memahami etika penelitian.

      Menyesuaikan tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan tata tertib serta kegiatan yang ada di Majelis Tombo Ati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 58.

g. Menyusun Perencanaan penelitian

Sebelum turun ke lapangan menyusun penelitian yaitu mulai dari membuat matriks penelitian, proposal penelitian hingga seminar.

2. Tahap Pelaksanaan meliputi
   a. Memahami latar belakang penelitian
   b. Memasuki lapangan.
   c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian meliputi :
   a. Menganalisa data yang diperoleh.
   b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
   c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
   d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini yaitu menyajikan penyajian data dan analisis yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari gambaran objek penelitian (majelis yang akan diteliti), penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan. Berikut ini penjelasanya .

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian gambaran objek penelitian juga perlu untuk didapatkan. Karena hal ini digunakan peneliti maupun pembacanya dalam memahami situasi dan kondisi yang terdapat dalam lingkungan penelitian tersebut. Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah didusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Hal-hal yang dipaparkan dalam gambaran objek ini antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Sejarah berdirinya Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati

   Setiap tempat,wilayah dan sekolah pasti memiliki sejarah atau kisahnya tersendiri yang nantinya akan membedakan antara tempat satu dengan tempat lainya dan dengan keunikan yang dimilikinya, seperti halnya majelis tombo ati ini. Berdasarkan wawancara dengan ustad Imam Muslih. Awal cerita majelis ini berdiri saat saya selepas pulang dari masjid tiba-tiba ada segerombolan orang yang berada di tongkrongan menghentikan saya dan berkata :

> Pak kamu habis dari mana, pasti dari masjid ya? Lalu dijawab iya saya habis dari masjid. Enak ya habis dari masjid, padahal semestinya orang yang berada di masjid itu mereka pasti bisa tau tata cara sholat, bukan seperti golonganku ini yang tidak pernah ke masjid, kerjaanya hanya membuat kerusuhan di jalan dan membuat resah para warga yang ada disekitarmu. Minta tolong di urus atau diberi wadah, semisal tidak mau merawat mereka akan takut jika besok mereka mati, mereka akan di makan binatang anjing)." [48]

Melihat dari sepintas cerita di atas, majelis ini berdiri karena adanya keinginan dan kesadaran dari beberapa kalangan remaja bahkan orang tua yang merasa dirinya kurang akan pemahaman agama. Mereka memang beragama islam, tapi mereka sering lalai bahkan banyak yang tidak tau tata cara atau kewajiban yang harus dilakukan di dalam agama islam. Melihat antusias dan semangat dari mereka, di undanglah mereka ke rumah atau ke tempat kediaman ustad imam muslih, bertepatan pada malam itu malam nisfu sya'ban. Ustad meminta mereka para pemuda untuk menemui dan mendiskusikan tentang minat mereka. Akhirnya setelah berdiskusi panjang lebar dan ustad melihat keinginan dan tekad mereka untuk bertaubat atau memiliki kesadaran untuk berubah lebih baik lagi, ustad merasa terbuka hatinya untuk membimbing mereka, dan pada hari itu juga majelis ini resmi dibentuk dengan beberapa orang saja pada tanggal 1 mei 2018 atau 15 sya'ban 1439 Hijriah. Setelah berbincang-bincang, selanjutnya mereka sedikit banyak membahas dan menentukan hari dimana akan dilaksananakan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Imam Muslih, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 21 Desember 2022
[49] Imam Muslih, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 21 Desember 2022

Pada awal kegiatan dimulai anggota majelis hanya berjumlah 17 orang, dan seiring dengan berjalannya waktu ke waktu, tahun ke tahun allhamdulillah karena kekompakan dari anggota majelis tersebut mereka dapat mengajak teman-temanya untuk ikut serta dalam kegiatan yang mereka buat. Dan sekarang anggota di majelis tombo ati mencapai 38 orang. Berdirinya majelis ini hanya satu-satunya majelis yang mau mewadahi kalangan dari mayoritas pemabuk, pemalak, penjudi, mualaf dan pencopet yang terletak di Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Dengan harapan dengan berdirinya majelis ini dapat meningkatkan nilai-nilai kesadaran beragama. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan di majelis tombo ati ini yaitu :

a. Terwujutnya para generasi penerus bangsa yang sadar akan agama.
b. Terwujutnya jiwa pemimpin laki-laki yang sadar akan kewajiban dan hakya menurut ajaran agama islam baik untuk pribadi atau sebagai anggota masyarakat.
c. Untuk mengisi waktu luang.
d. Mempererat tali silaturohmi dengan anggota lainya.[50]

2. Jadwal Kegiatan di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati

Pada kegiatan ini para pengurus dan pembimbing membuat jadwal kegiatan di majelis tersebut agar mudah dan teroganisir, pada awal pembentukan majelis ini kegiatan hanya dilakukan satu minggu satu kali yaitu bertepatan pada malam rabu, setelah berkembang dan bertambahnya

[50] Imam Muslih, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

anggota hari dan kegiatanpun mulai ditambah pada malam senin. Dimana malam rabu diisi dengan kegiatan bimbingan keagamaan seperti pembacaan kitap sesuai dengan materi atau kondisi lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan membaca yasin atau tahlil, setelah itu jamaah sholat isya', setelah sholat itu selesai ustad membelajari mereka ngaji kitap turutan diselingi dengan tanya jawab seputar sholat dan praktik bagi yang menurut ustad mampu. Lalu dilanjut dengan makan bersama dengan anggota majelis. Tuan rumah tidak perlu memberikan makanan berat, hanya cukup memberikan makanan ringan dan air aqua saja sudah cukup sesuai dengan kesepakatan para anggota jamaah. Dengan demikian tidak memberatkan tuan rumah yang ditempati. Dan selepas kegiatan diadakan iuran sebesar Rp.5.000 lalu di kasihkan kepada tuan rumah sebagai ganti dari konsumsi yang telah di berikan kepada anggota.[51]

Kegiatan biasa dimulai ba'da magrib atau jam 18.00 sampai 20.30 paling lama. Kegiatan rutinan ini dilaksanakan secara bergiliran dari rumah satu ke rumah yang lain dengan maksud agar masyarakat saling berbaur antara satu dengan yang lainnya. Dan selain agar anggota dapat berbaur dengan masyarakat, tujuanya dibuat bergilir agar dapat beraktifitas di rumah mereka saja, mereka dapat memandang dan melihat situasi yang ada di rumah orang lain.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Imam Muslih, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 21 Desember 2022
[52] Imam Muslih, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 21 Desember 2022

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Bimbingan di Majelis Tombo Ati [53]

NO	WAKTU	WAKTU	KEGIATAN
1	Minggu	19.30 - SELESAI	Sholawat dan Hadrah
2	Selasa	18.00 – 20.30	Bimbingan : 1. Pembukaan (Shering) 2. Materi kitap 3. Belajar Yasin/tahlil 4. Jamaah Isya' bersama 5. Belajar membaca Al-Qur'an 6. Praktik 7. Ramah Tamah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Yudi Warsito, Sekretaris Majelis Tombo Ati diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

B. Struktur Pengurus Majelis Tombo Ati

Susunan kepengurusan majelis tombo ati di Dusun Curahjati Desa Grajagan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan [54]

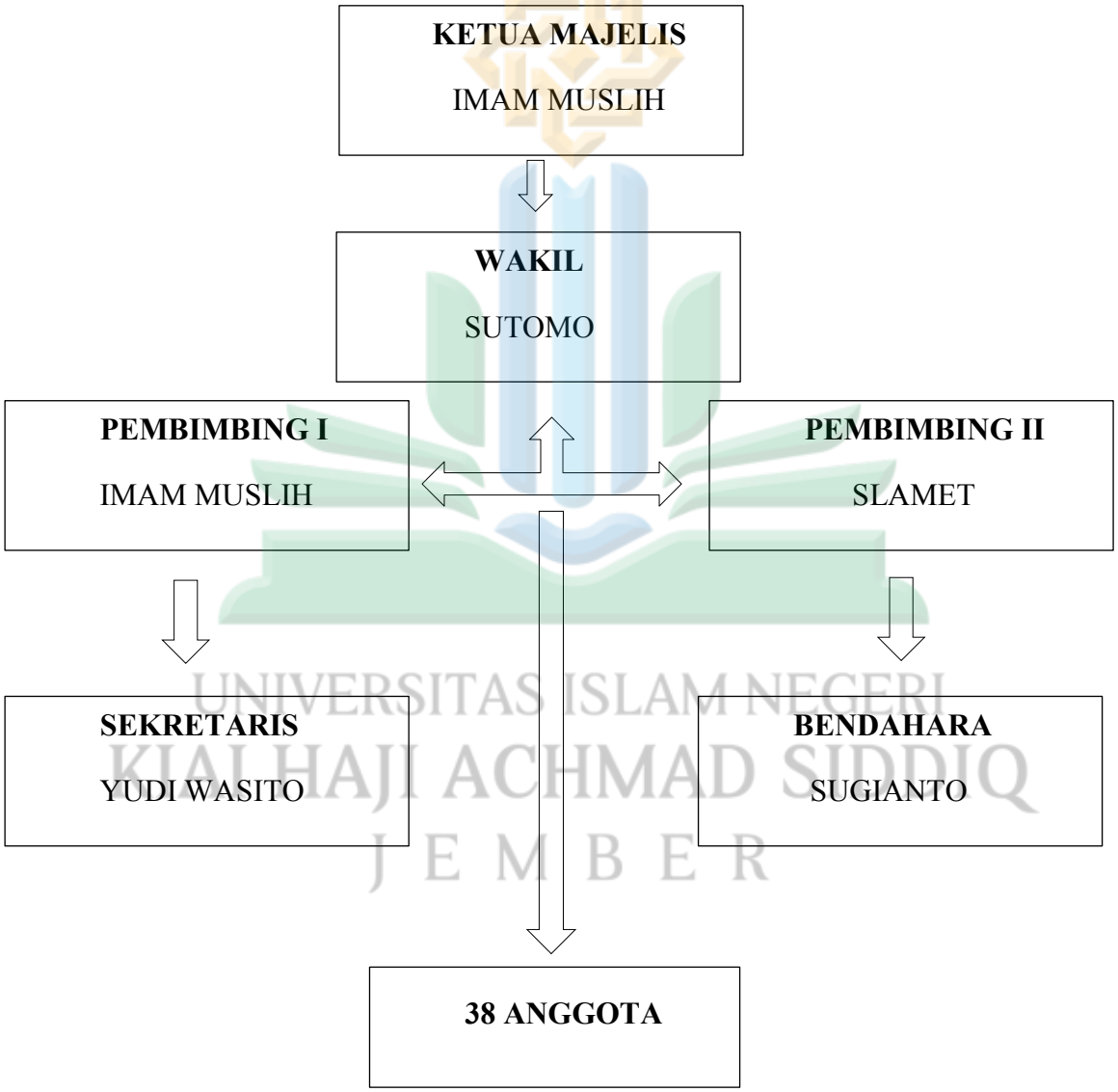

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Sekretaris Majelis Tombo Ati "Struktur Organisasi Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan", 31 Januari 2023

Tabel 4.3
Nama Anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan[55]

NO	NAMA	JABATAN
1	Imam Muslih	Ketua/ Pembimbing 1
2	Bung Tomo	Wakil Ketua
3	Yudi Warsito	Sekretaris
4	Sujianto	Bendahara
5	Karyadi	Anggota
6	Abdul Malik	Anggota
7	Samsul Arifin	Anggota
8	Ali Mudhofir	Anggota
9	Atim	Anggota
10	Meseno	Anggota
11	Triyanto	Anggota
12	Masrukin	Anggota
13	Zaka	Anggota
14	No Brodot	Anggota
15	Surkino	Anggota
16	Slamet	Pembimbing 2
17	Guntaris	Anggota
18	Ali Mashuri	Anggota
19	Ansori	Anggota
20	Mulyono	Anggota
21	Suko	Anggota
22	Iwan	Anggota
23	Wawan	Anggota
24	Herman	Anggota
25	Erwin	Anggota
26	Putrama	Anggota
27	Arnes S	Anggota
28	Paeono	Anggota
29	Danang .G	Anggota
30	Vidi aldiano	Anggota
31	Yulianto	Anggota
32	Redi Putra	Anggota
33	Lukianto	Anggota
34	Woko warsito	Anggota
35	Marliano	Anggota
36	Rendi Mahendra	Anggota
37	Nanang Maulana	Anggota
38	Ali Mudhof	Anggota
	JUMLAH	**38 Anggota**

[55] Majelis Tombo Ati "Nama Anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan", 31 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan data lapangan sebagai alat untuk meraih suatu tujuan serta akan mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang serta dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Sesuai dengan apa yang telah dibahas pada bab III yaitu metode peneliti bahwasanya penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menggali data dan informasi yang sebanyak-banyaknya guna mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Metode Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Di majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Macam-macam bimbingan konseling yang dilaksanakan di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi antara lain bimbingan langsung dengan pembagian bimbingan kelompok dan bimbingan individual, bimbingan konseling untuk

menumbuhkan kesadaran beragama. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustad Imam Muslih mengatakan bahwa :

> " Tujuan dilaksanakan bimbingan ini yaitu untuk membentuk kesadaran beragama pada para anggota majelis, dan diharap membawa perubahan yang dilaksanakan dalam proses bimbingan agar menumbuhkan kesadaran beragama yang baru bagi anggota majelis Tombo Ati. Banyak dari anggota yang mengerti tapi tidak mau menjalankan atau melaksanakan dengan berbagai macam alasan. Perlunya pengarahan dan bimbingan kepada mereka agar tau dan mengerti tentang sesuatu hal yang harus di lakukan dan di kerjakan. Dalam hal pemberian bimbingan biasanya dilakukan menggunakan metode langsung dengan rincian metode individual dan kelompok disesuaikan dengan kondisi, namun dalam hal ini saya suka menyelingi tekadang metode kelompok terkadang juga secara individu".[56]

Penjelasan tentang penggunaan metode bimbingan konseling juga ditambah oleh wawancara dengan bapak slamet bahwa :

> "Biasanya kalau saya lebih sering saat bimbingan menggunakan metode langsung secara kelompok, karena lebih mempersingkat waktu menurut saya, dan untuk mengetahui masalah dari klien biasanya saya menyuruh menceritakan sebagian besar masalah mereka sedikit saja lalu saya kelompokkan, namun jika di rasa masalah yang di hadapi oleh mereka hampir mirip tidak akan saya bagi, langsung saya beri pencerahan atau arahan menggunakan ceramah".[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penjelasan tentang bimbingan kelompok dan bimbingan individu akan dijelaskan berikut ini :

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok merupakan suatu metode bimbingan yang di kerjakan secara berkelompok atau bersama-sama. Adapun tujuan diadakanya bimbingan konseling menggunakan metode kelompok adalah

[56] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2022.
[57] Slamet, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2022.

agar dari para klien atau anggota dapat memahami masalah antara satu dengan yang lain biasanya tidak jauh berbeda, dengan demikian mereka tidak akan terlalu minder dalam melakukan sesuatu hal yang dirasa mereka memang belum mampu, namun untuk tujuan bimbingan konseling secara individu pembimbing tidak memilih semua diantara anggota yang ada, haya beberapa saja yang sekiranya lebih istiwewa dibanding anggota lainya itu akan di bimbing secara individual oleh pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustad Imam Muslih :

> "Tujuan untuk bimbingan kelompok itu 1). Untuk lebih memudahkan dalam memecahkan masalah, karena dilaksanakan di dalam forum besar. 2). Agar lebih berinteraksi antara sesama. 3). Untuk menumbuhkan kesadaran beragama secara bersama-sama, karena biasanya jika di kerjakan bersama-sama akan lebih mudah teringat."[58]

Ustad Imam Muslih menambahkan lagi :

> "Untuk tujuan bimbingan secara individual 1). Lebih intensif lagi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, 2). Memudahkan bagi anggota yang merasa introfed dan insecure dalam mengutarakan pendapat, 3). Lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan masalah.[59]

Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling menggunakan metode langsung dengan rincian metode individual dan kelompok, dilakukan di majelis yang ditempai sebagai tempat bimbingan . Adapun tahapan menggunakan metode langsung secara berkelompok dan individual sesuai dengan subab sebelumnya tahap pengenalan hingga tahap akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Imam Muslih, diwawancarai Banyuwangi 03 Januari 2023.
[59] Imam Muslih, diwawancarai Banyuwangi 03 Januari 2023.

Beradasarkan hasil wawancara dengan penulis dengan ustad Imam Muslih, adalah sebagai berikut :

> "Karena saya menggunakan salah satunya metode langsung secara berkelompok, pendekatan dilakukan dengan cara diskusi secara bersama lalu mengelompokkan sebagian besar permasalahan antar anggota yang memiliki masalah yang sama, langsung memberikan gambaran dan solusi akan masalahnya namun mengibaratkan antar sesama anggota lainya setelah itu pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang di siapkan".[60]

Adapun kegiatan bimbingan spiritual menggunakan metode kelompok untuk menumbuhkan kesadaran beragama diantaranya dengan kajian kitap nasoibul ibad dan kitap fathul qorib, kitap yang membahas tentang keseharian mereka, pembiasaan tahlil, sholat berjamaah dan kajian kitap turutan, kegiatan tersebut dilaksanakan agar mereka mendapatkan siraman rohani dan pencerahan.[61]

Salah satu anggota juga menjelaskan tentang bimbingan kelompok yang dilaksanakan bahwa :

> "Ketika sebelum memulai kegiatan pembimbing selalu memberikan pertanyaan atau menyinggung tetang keseharian mereka bagaimana, apakah ada masalah atau problematika yang dihadapi mengenai kehidupan mereka terutama dalam hal aspek kesadaran beragama mereka, lalu pembimbing akan menjelaskan dan mengasih solusi"[62]

Dijelaskan lagi oleh anggota Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan lainya :

> "Bimbingan yang dilakukan seperti juga mengajarkan cara membaca tahlil secara bersama, ustad membaca terlebih dahulu lalu anggota mengikuti secara bersama-sama, kegiatan tersebut

[60] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 03 Januari 2023.
[61] Slamet, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2022.
[62] Yudi Warsito, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 10 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> dilakukan secara-berulang ulang sampai mereka bisa menambah satu ayat bahkan bisa lebih".[63]

Pembimbing ke-dua dalam Majelis Tombo Ati juga menyampaikan pendapatnya bahwa :

> "Bimbingan kelompok selanjutnya yakni biasanya dilakukanya sholat berjamaah antar sesama anggota dan dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama-sama".[64]

Aggota lain juga menjelaskan bahwa selain kegiatan spiritual tersebut, hubungan sosial antara anggota majelis sangat dijaga dan dibimbing oleh ustad Imam Muslih selaku pembimbing pertama Majelis Tombo Ati :

> " Ketika ada dari salah satu anggota yang kesusahan pasti sama pembimbing dibiasakan untu gotong royong membantu mereka, karena pembimbing dalam kajian kitapnya selalu mejelaskan bahwa tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan kemarin juga saya membuat acara sholawatan lalu bagi nasi kotak kepada masyarakat yang hadir, nasi tersebut saya mintakan kepada anggota majelis ".[65]

Senada dengan hasil observasi penulis terkait pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok yang dilakukan kepada anggota majelis pada 03 Januari peneliti melihat secara langsung kegiatan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok. Pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok untuk menumbuhkan kesadaran beragama dilakukan kepada anggota majelis, ustad Imam Muslih memulai kegiatan dengan bertanya atau shering kepada mereka semua tentang masalah atau problematika yang paling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Sugianto, diwawancarai oleh Penulis , Banyuwangi 21 Desmeber 2022.
[64] Slamet, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2022.
[65] Sugianto, diwawancarai oleh Penulis , Banyuwangi 17 Januari 2023.

dominan mereka hadapi yang dirasa butuh dibenarkan namun masih dalam lingkup aspek kesadaran beragama, setelah sebagian anggota memaparkan masalah mereka pembimbing mengambil jalur tengah dalam memecahkan masalah dan penyelesaian masalah biasanya diibaratkan antar anggota dengan berlandaskan kitap yang ada, mengajari mereka dengan penuh sabar dan tlaten dengan demikian diharap akan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Setelah itu dilakukanlah kegiatan sebagaimana biasanya sesuai dengan jadwal.[66]

Hasil Observasi diperkuat dengan dokumentasi proses pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegatan Bimbingan Konseling menggunakan Metode Kelompok di Majelis Tombo Ati

Dalam gambar 4.1 tersebut merupakan hasil dokumentasi bimbingan kelompok yang dilakukan oleh ustad Imam Muslih selaku

[66] Observasi di Majelis Tombo Ati 03 Januari 2023.

pembimbing dari Majelis Tombo Ati dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan memang dilaksanakans secara berkelompok.

Gambar 4.2 Dokumentasi kitap yang digunakan
dalam Bimbingan kelompok

Gambar 4.2 merupakan hasil dokumentasi salah satu kitap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 21 desember - 17 Januari dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok dilakukan dengan tahap awal berdiskusi dengan anggota majelis tentang masalah apa yang sedang mereka hadapi, diskusi tersebut dilaksanakan secara langsung dengan anggota lain tanpa perantara, setelah itu ketika masalah sudah ditemukan selanjutnya dilakukan sosiodrama (penyelesaian masalah), setelah itu mempelajari masalah yang baru dibahas kemudian pemberian masukan atau ceramah kepada kelompok yang sudah di siapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bimbingan Individual

Bimbingan Individual merupakan bimbingan yang dilaksanakan pembimbing secara langsung, dalam hal seperti melaksanakan komunikasi secara langsung kepada individu yang akan dibimbingnya dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya mulai dari percakapan pribadi, kunjungan atau observasi kerja dan melakukan kunjungan ke rumah serta lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan pemaparan ustad Imam Muslih dalam wawancaranya bahwa :

> "Selain menggunakan metode kelompok, terkadang juga menggunakan metode individual, seperti halnya dengan percakapan pribadi dengan yang di bimbing, berkunjung dari rumah ke rumah sekaligus untuk mengetahui dan mengamati keadaan mereka dan kunjungan atau observasi kerja dengan cara melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kegiatan dan lingkungan sekitar mereka .[67]

Pembimbing ke dua Majelis Tombo Ati juga menjelaskan bahwa :

> "Memang benar, ustad imam muslih membimbing para anggota selain menggunakan metode kelompok beliau juga terkadang menggunakan metode individual, namun lebih sering menggunakan bimbingan kelompok".[68]

Dalam hal ini bimbingan individual bertujuan untuk mengantisipasi dari anggota Majelis Tombo Ati yang rasa percaya dirinya kurang, dan mereka belum berdamai atau belum bisa bersosialisasi baik dengan lingkungan sekitar, maka ustad imam muslih memberikan bimbingan konseling secara individu dengan aspek kesadaran spiritualnya saja.[69] Sesuai dengan pemaparan salah satu

[67] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2022.
[68] Slamet, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2022.
[69] Observasi di Majelis Tombo Ati 24 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

anggota majelis yang melaksanakan bimbingan secara individual mengatakan :

> "Saya itu mbak kan sudah 3 minggu ini tidak mengikuti kegiatan/bimbingan yang dilaksanakan oleh Majelis Tombo Ati tersebut, saya sudah di kasih tahu sama anggota lainya bahwa ustad mencari saya, dan menanyakan kenapa tidak pernah hadir dalam bimbingan tersebut, namun saya menghiraukan semua itu, selang beberapa hari, tiba-tiba ustad datang ke rumah saya sendiri saat sore hari selepas saya pulang kerja tanpa sepengetahuan saya, saya terkejut. Saya kira setelah saya tidak mengikuti kegiatan selama 3 minggu ustad tidak mencari atau memperdulikan saya ternyata malah langsung disamperin ke rumah saya, ustad dengan sabar bertanya dan berbincang-bincang tentang kenapa kok akhir-akhir ini jarang masuk kegiatan bimbingan".[70]

Bimbingan individual yang dilaksanakan biasanya masuk kedalam aspek keagamaan seperti bimbingan spiritual saja. Sejalan apa yang dijelaskan oleh ustad Imam Muslih dalam wawancaranya yaitu :

> "Percakapan pribadi antar klien dengan pembimbing, biasanya saya lebih memberikan siraman rohani/ceramah, tentang keagamaan, semisal klien jarang atau sering tidak masuk dalam kajian saat bimbingan atau bab thoharoh, berati saya kasih pencerahan tentang hal tersebut secara individual, namun sebelum itu saya berbincang-bincang dulu dengan anggota tersebut apa saja yang menjadi hambatan mereka selama mengikuti kegiatan sehingga jarang masuk".[71]

Hal yang sama juga di katakan oleh anggota majelis yang mendapatkan bimbingan secara individual bahwa :

> "Saya juga pernah di bimbing oleh ustad secara individual, seperti dibimbing spiritual untuk belajar mengaji , membaca Al-Qur'an sendiri di rumah saya sendiri".[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Sugianto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 17 Januari 2023.
[71] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 03 Januari 2023.
[72] Samsul Arifin, diwawancarai oleh Penulisan, Banyuwangi 31 Januari Januari 2023.

Peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait tanggapan yang dirasakan oleh anggota Majelis Tombo Ati ketika bimbingan berlangsung, anggota yang di bimbing pada awal mulanya merasa tegang namun setelah berbincang-bincang lumayan lama mereka merasakan biasa saja dan mulai bisa tenang. Bimbingan individual dilakukan oleh pembimbing majelis dan dilaksanakan tidak semua anggota mendapatkan bimbingan secara individual tersebut, hanya beberapa saja yang sekiranya dirasa oleh ustad mereka kurang dapat memahami atau yang sering tidak masuk dalam bimbigan kelompok maka sama ustad akan di datangi rumahnya untuk dilaksananakan bimbingan individual bersama ustad secara langsung. Dalam bimbingan individual akan lebih bisa intensif lagi dalam memahami dan menyelesaikan masalah apa yang mereka hadapi sekarang, dan hal apa saja yang membuat mereka menjadi jarang mengikuti kegiatan bimbingan secara berkelompok.[73]

Hasil observasi ini diperkuat dengan dokumentasi saat oleh pembimbing selaku pembimbing yang menerapkan metode individual di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Observasi dengan pembimbing Majelis Tombo Ati di Banyuwangi 24 Januari 2023.

Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Pembimbing Yang Menggunakan Metode Individual

Dalam gambar 4.3 tersebut merupakan hasil dokumentasi saat kegiatan wawancara dengan pembimbing yang menerapkan bimbingan konseling menggunakan metode individual kepada anggota Majelis Tombo Ati, bahwa bimbingan konseling menggunakan metode inividual, beliau berkata anggota majelis yang sering saya bimbing individu itu biasanya anggota yang suka tidak hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok, meski tidak semua saya lakukan bimbingan individu kepada anggota majelis, bimbingan yang dilakukan masuk kedalam aspek kesadaran beragama yaitu pengalaman spiritual .[74]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Desember – 07 Februari dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksannaan bimbingan konseling menggunakan metode individual dilaksanakan dengan langkah percakapan pribadi, kunjungan atau observasi kerja dan melakukan kunjungan ke rumah

[74] Observasi di rumah pembimbing Majelis Tombo Ati 31 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini pembimbing melaksanakan ceramah atau memberikan masukan kepada anggota yang melaksanakan bimbingan idividual agar dapat menambah aspek pengalaman spiritual yang mereka miliki.

2. Kesadaran Beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Dalam hal ini beberapa aspek yang mempengaruhi kesadaran beragama yang terjadi di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi terdiri dari aspek pemujaan atau pengalaman spiritual, hubungan sosial, pengalaman dan pengetahuan, dan eksperimen. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Imam Muslih selaku pembimbing agama yang mengetahui beberapa aspek yang mempengaruhi kesadaran beragama mereka mengatakan bahwa :

> "Kalau mengenai aspek kesadaran, memang sebenarnya sejak awal kegiatan ini berdiri dan berjalan saya sudah merasakan banyak dari mereka yang sedikit demi sedikit berubah karena terbawa oleh lingkungan dan masukan yang diberikan di setiap pertemuan. Dan ditambah lagi kesadaran mereka yang setiap harinya semakin meningkat, meski ada sedikit dari mereka yang juga masih tetap bersikap dan berprilaku seperti awal sebelum mengikuti kegiatan ini. Dan sebenarnya sebelum diterapkan dan dijelaskan tentang aspek kesadaran, secara tidak langsung ustad juga merasakan kesadaran beragama yang di alami oleh anggota majels seperti pengalaman spiritual contohnya banyak dari anggota yang dulunya jarang sholat sekarang sudah mulai lebih rajin sholat, karena faktor hubungan sosial dan lingkungan yang baik juga akan berpengaruh terhadap perubahan dari sikap dan perilaku mereka. Jadi aspek kesadaran beragama antara anggota satu dengan yang lain terkadang berbeda. Namun dengan berjalannya waktu allhamdulillah dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mempengatuhi kesadaran beragama mereka meski tidak secara signifikan"[75]

Penjelasan tentang kesadaran beragama juga ditambahkan oleh bapak Slamet selaku pembimbing ke-dua dalam wawancara :

"Selama saya menjadi pembimbing mereka, setelah saya rasakan dan saya amati memang benar mbak, contoh kecil saja ketika semisal besok ada kegiatan yang berkesinanmbungan tentang isro' mi'roj, maulid nabi, kegiatan kajian kitap di luar majelis, sholat, jamaah kegiatan keislaman dan suka membantu antar sesama. Dengan demikian allhamdulillah mengalami perubahan meski tidak langsung, semua itu bertahap apalagi memang dari mereka yang memiliki latar belakang yang kurang baik di lingkunganya".[76]

a. Pengalaman Spiritual

Aspek yang mempengaruhi kesadaran beragama anggota majelis tombo ati yang pertama aspek pemujaan atau spiritual yang mana aspek ini membahas tentang ungkapan perasaan, sikap dan segala pengalama spiritual yang yang memiliki nilai yang berkaitan dengan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustad Imam Muslih :

"Pengalaman spiritual memang perlu dan harus di terapkan kepada para anggota majelis, dengan cara setiap kali pertemuan di kasih materi tentang keagamaan, dijelaskan manfaat dan mudhorotnya, karena dengan melakukan pembiasaan dan saling bertukar fikiran diharapkan mampu menambah aspek kesadaran beragama seperti yang dulunya jarang melakukan sholat 5 waktu, sekarang lebih rajin lagi, dzikir bersama ketika selesai sholat dan membaca sholawatan bersama".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2022.
[76] Slamet, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2022.

Penjelasan tentang Aspek kesadaran beragama tentang Pemujaan dan pengalaman spiritual juga ditambahkan oleh salah satu anggota majelis saat wawancara :

> "Setelah pembimbing secara melakukan bimbingan dan pencerahan secara terus menerus, memang benar banyak perubahan yang saya alami secara signifikan, seperti yang dijelaskan juga oleh ustad Imam Muslih saya dulu memang benar sangat jarang sekali melakukan sholat mungkin satu hari dua kali saja berat karena banyak faktor dan kendala, yang sering saya laksanakan sholatnya itu mungkin Cuma dhuhur dan magrip. Selain itu sangat susah dan sulit untuk saya lakukan. Apalagi puasa romadhon bisa dihitung selama 30 hari saya Cuma puasa berapa hari saja. Tapi allhamduliilah setelah mengikuti dan rutin ikut hadir dalam majelis, dan terkadang saya juga sering shering atau konsultasi kepada ustad tentang masalah dan kendala yang saya alami mengenai kesadaran agama saya. Allhamdulillah saya mendapat pencerahan dan membawa perubahan yang baik dari diri saya meskipun tidak 100% semua bisa saya rubah secara cepat". [77]

Dijelaskan lagi oleh anggota Majelis lainya dalam wawancara bahwa :

> "Banyak sekali faktor yang membuat saya menjadi seperti ini, namun faktor yang paling menonjol dalam aspek kesadaran beragama, saya merasa ketika saat bimbingan Majelis Tombo Ati saya merasakan perubahan yang lumayan seperti halnya lebih rajin sholat,dzikir dan membaca al-qur'an". [78]

Maka dalam hal ini senada dengan observasi penulis terkait aspek kesadaran Pemujaan dan pengalaman spiritual saat kegiatan berlangsung, peneliti tidak ikut dalam forum namun hanya sebagai pengamat lalu mengamati. Banyak dari anggota majelis yang aktif dan bertanya ketika pembahasan materi tentang keagamaan, mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] Sutomo, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2023.
[78] Yudi Warsito, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2023.

merasa kurang tentang landasan keagamaan yang membuat mereka suka bertanya apa yang belum mereka pahami. Aspek kesadaran beragama pemujaan dan pengalaman spiritual sebenarnya diterapkan oleh semua anggota majelis namun peneliti hanya mewawancarai salah satu orang saja, seperti ketika kegiatan berlangsung pembimbing mengajak mereka saling bertukar fikiran secara bersama, mengajak mereka melaksanakan sholat jamaah bersama, dzikir bersama, berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Dan tidak ada bosanya pembimbing mengingatkan untuk dalam hal kebaikan.[79]

b. Hubungan Sosial

Aspek kesadaran yang berkaitan dengan hubungan sosial antara anggota majelis dengan lingkungan sekitar, antara lingkungan sekitar dengan alam karena manusia itu diciptakan tidak sendirian jadi mereka pasti butuh bersosialisasi dengan lingkungan agar mudah dalam melakukan pekerjaan. Ustad Imam Muslih dalam Hal ini juga menyampaikan :

> "Hal positif banyak ditemukan semisal ketika saat banyak dari anggota majelis yang kesusahan, mereka selalu bilang jika di dalam sini sakit berati semua harus ikut sakit, jadi semisal ada yang kesusahan pasti mereka langsung gotong royong membantu, kemarin pas di musolla saya ada gotong royong pembangunan musolla tiba-tiba semua anggota ikut hadir membantu kegiatan gotong royong tersebut. Yang dulunya tidak mau menyapa antar anggota geng sekarang sudah mulai

[79] Observasi, di Majelis Tombo Ati, 27 Desember 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bersatu lagi, yang dulunya acuh ta'acuh dengan lingkungan sekita sekarang lebih perduli lagi". [80]

Hal tersebut juga dijelasakan oleh salah satu anggota majelis tombo ati bahwa :

"Ketika setiap hari diberikan pencerahan oleh ustad saya sadar bahwa memang manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena dulu saya pernah berfikir bahwa saya bisa melakukan apapun sendiri tanpa bantuan dari siapapun, bahkan bantuan dari saudara sendiri. Ternyata setelah dirasakan dan dijalani tahun ketahun semua pemikiran saya salah, ditambah lagi masukan dan pencerahan dari ustad Imam Muslih yang selalu tidak bosan mengingatkan untuk tidak saling bertengkar antara sesama, harus salin membantu antar sesama membuat saya sadar dan semakin percaya bahwa memang orang hidup di dunia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain".[81]

Hal tersebut dilihat dan dipertegas lagi oleh pembimbing kedua Majelis Tombo Ati bahwa :

"Penah juga dari anggota Majelis tiba-tiba iuran antar anggota untuk merenofasi rumah ustad Imam Muslih, karena mereka sadar Ustad juga bukan dari keluarga yang berada kehidupan ekonominya juga sangat sederhana namun semangat beliau untuk mengajari mereka sangatlah besar, hubungan sosial ustad yang baik kepada anggota majelis dan lingkunganya yang membuat semua itu menjadi baik".[82]

Dijelaskan juga oleh salah satu anggota Majelis Tombo Ati dalam wawancara :

"Salah satu dari anggota majelis itu tahu bahwa saya akan membangun rumah, tiba-tiba tanpa sepengetahuan saya semua anggota majelis yang tidak sibuk diminta untuk hadir gotong royong dalam pembangunan rumah saya".[83]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Imam Muslih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2022.
[81] Yudi warsito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2023.
[82] Slamet, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Desember 2022.
[83] Sugianto, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 Januari 2023.

Dapat disimpulkan dalam hal aspek hubungan sosial di sini, setelah peneliti melakukan observasi memang benar adanya pelaksaan bakti sosial dan kegiatan membantu antara sesama yang kesusahan, khususnya antar anggota majelis. Banyak dari anggota majelis yang dulunya acuh tak acuh terhadap lingkungan dan sekitar sekarang lebih perduli terhadap hal-hal kecil apalagi jika berkaitan dengan keagamaan. Banyak perubahan yang terjadi terhadap anggota majelis.[84]

c. Pegalaman dan Pengetahuan

Pengalaman dan pengetahuan yang pernah dilakukan sebelumnya, pengalaman yang pernah dilakukan akan akan menambah pengetahuan, sehingga jika berani mencoba hal baru maka akan mampu bereksperiment dalam hal yang dapat menumbuhkna kesadaran beragama. Dijelaskan juga oleh Yudi warsito dalam wawancara bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Ketika dulu saya tidak pernah berani adzan karena takut salah, sekarang saya sedikit demi sedikit berani adzan meski jarang-jarang. Saya juga dulu tidak pernah berani untuk mengaji menggunakan mix, sekarang allhamdulilah meski tidak terlalu lancar saya menjadi lebih percaya diri, dulu saya benar benar belum mengerti apa saja hal seperti yang membatalkan sholat, macam najis dan masih banyak lagi".[85]

Bapak Sugianto juga menambahkan tentang pengalaman dan perubahan dalam semasa hidupnya selama ikut di majelis tombo ati ini bahwa :

[84] Observasi kegiatan anggota Majelis Tombo Ati ,17 Januari 2023.
[85] Yudi Warsito, diwawancarai oleh Penulis , Banyuwangi 10 Januari 2023.

> "Yang dulu semasa hidup saya tidak mengetahui hukum atau hal yang dilarang atau tidak diperbolehkan oleh agama, karena kuranya pengetahuan dan pengalaman jadi saya biasa saja, ketika setelah mengikuti bimbingan dengan rutin allhamdulillah saya lebih tambah ilmu, menambah pengalaman dan pengetahuan".[86]

Ustad Imam Muslih juga menjelaskan dalam wawancaranya bahwa ;

> "Dalam penerapan aspek pengalaman dan pengetahuan, biasanya saya lebih ke pemberian ceramah dan gambaran kepada mereka agar mereka bisa sadar dan introveksi diri terhadap diri mereka tentang perjalanan hidup yang selama ini mereka jalani, jika setelah di berikan pencerahan diharap mereka dapat memilih mana yang baik, mana yang buruk , mana yang boleh dikerjakan mana yang tidak boleh, mana yang harus di kerjakan mana yang harus di tingalkan".[87]

Peneliti juga mendapatkan hasil observasi ketika berada di lingkungan masyarakat, banyak dari dari anggota majelis tersebut sebagian sudah mulai berubah dan sudah mulai mengerti hal yang dilarang dan diperbolehkan, mau mengikuti kajian dan kegiatan yang bernilai posifif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara mulai 21 Desember 2022 – 17 Januari 2023 dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti berbagai bimbingan dengan aspek kesadaran yang di berikan oleh pembimbing, anggota majelis dapat menerima dan dapat mempraktekan semua kegiatan maupun teori yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi kesadaran beragama yang sesuai dengan aspek kesadaran keagamaan masing-masing dan dapat menumbuhkan kesadaran beragama sesuai

[86] Sugianto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 17 Januari 2022.
[87] Imam Muslih, di wawancarai Penulis, Banyuwangi 03 Januari 2023.

apa yang diharapkan, dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi anggota majelis.[88]

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Metode Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.	Dalam hal ini Proses Bimbingan Konseling yang dilaksanakan menggunakan metode langsung dengan pembagian metode kelompok dan individual. Proses yang dilakukan yang pertama menggunakan metode kelompok dengan cara : a. Diskusi, dilakukan secara bersama lalu mengelompokkan sebagian besar permasalahan antar anggota yang memiliki masalah yang sama , dan menyelesaikan dengan bersama saling bertukar pendapat. b. Dilakukan secara langsung, langsung berhadapan dengan anggota c. Sosiodrama, memecahkan masalah atau mencegah timbul masalah. d. Psikodrama, keterampilan untuk mempelajari masalah baru. e. Group teacing, pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang di siapkan. Bimbingan yang dilaksanakan yaitu lebih menekankan pada bimbingan spiritual, hubungan sosial, pengalaman dan pengetahuan. Dan untuk proses penggunaaan metode secara individu dilakukan dengan : a. Seperti halnya dengan percakapan pribadi dengan yang di bimbing, b. Berkunjung dari rumah ke rumah sekaligus untuk mengetahui dan mengamati keadaan mereka dan c. Berkunjung atau observasi kerja dengan cara melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kegiatan dan lingkungan sekitar. Bimbingan yang dilaksanakan yakni bimbingan spiritual, pengalaman dan pengetahuan. Dan biasanya pembimbing menggunakan atau memakai materi saat bimbingan sesuai dengan kondisi dari masalah tersebut.
2	Bagaimana	Kesadaran Beragama yang terjadi meliputi beberapa

[88] Observasi Kegiatan di Majelis Tombo Ati, 17 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?	aspek : a. Pengalaman Spiritual Mengajak para anggota untuk melakukan hal kebaikan yang berkaitan dengan agama seperti jamaah bersama ketika kegiatan berlangsung membuat mereka lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah sholatnya, yang dulunya tidak mau wirid setelah sholat sekarang jadi mau, yang dulunya tidak bisa mengontrol emosinya, sekarang sudah bisa. b. Hubungan Sosial Mengajak Konseling untuk saling perduli antar sesama umat, seperti halnya saling tolong menolong ketika ada yang kesusahan, ketika ada kegiatan isro' mi'roj, maulid nabi, gotong royong , dsb mereka ikut berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan tresebut dengan demikian akan lebih memperkuat hubungan antar sesama manusia. c. Pengalaman dan Pengetahuan Kajian kitap yang diberikan pembimbing kepada anggota majelis saat melakukan bimbingan kelompok maupun individual, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka. Dari yang dahulu tidak tahu menjadi tahu.

D. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterikatan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitanya dengan teori . Pembahasan akan di rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Berbicara mengenai temuan penelitian, peneliti menyingung penemuan-penemuan yang di dapat dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan hasil temuan dengan membandingkan hasil observasi dengan teori yang telah diulas pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian maka berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

1. **Metode Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.**

   Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.[89] Dalam hal ini pembimbing harus berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan bimbingan konseling terhadap anggota majelis dalam menumbuhkan kesadaran beragama seorang konselor melalui bimbingan konseling ini. Dalam hal ini pembimbing menggunaka metode secara langsung , metode ini ada dua macam yaitu yang pertama metode kelompok dan yang kedua metode individual.

   Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti bimbingan kelompok dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

   a. Diskusi Kelompok, pada awal pertemuan pembimbing biasanya diskusi terlebih dahulu tentang masalah mereka apa saja yang perlu dibahas pada pertemuan kali ini.
   b. Dilaksanakan secara langsung bersama anggota majelis tanpa perantara orang lain dan dilaksanakan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Mulyadi, " *Bimbingan & Konseling Religius*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),.71.

c. Sosiodrama, mencegah timbulnya masalah baru, dalam arti pembimbing menasehati kepada anggota bahwa suatu masalah pasti akan dapat diselesaikan jika mau berusaha dengan baik.
d. Psikodrama, mempelajari masalah baru, dalam hal ini biasanya pembimbing merenungi dan mempelajari masalah mana yang dominan timbul pada saat bimbingan tersebut.
e. Group teaching, memberikan suatu materi tertentu (ceramah) kepada kelompok atau anggota majelis, setelah mengetahui masalah mana yang paling dominan terjadi maka pembimbing akan membahas hal tersebut namun berpedoman pada kitap.

Untuk data bimbingan dengan menggunakan metode individual dilakukan dengan beberapa teknik :

a. Percakapan pribadi, dalam hal ini pembimbing langsung face to face kepada klien yang dibimbing, tanpa melalui perantara siapapun dengan yang dibimbing dengan hal tersebut dapat dapat saling bertukar pendapat dan lebih leluasa dalam mengutarakan masalahnya, mempermudah bagi seorang konselor yang merasa dirinya intoved atau kurang percaya diri dengan mengikuti bimbingan secara individual diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya secara cepat dan tepat.
b. Kunjungan ke-rumah, maksud kunjungan ini sekaligus untuk mengetahui dan mengamati keadaan mereka, dengan mengetahui kondisi dan situasi di lingkungna sekitar akan memudahkan bagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembimbing untuk menyampaikan solusi atau saran yang baik untuk kedepannya sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar.

c. Kunjungan dan observasi kerja, dengan melakukan kunjungan akan lebih memudahkan dalam mengobservasi objek yang akan dijadikan sasaran dalam sebuah bimbingan, jika sudah mengetahui latar belakang dari klien maka akan mempermudah pembimbing dalam melaksanan bimbingan.

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan metode kelompok diawali dengan Diskusi kelompok, dilaksanakan langsung bersama anggota, sosiodrama (memecahkan/mencegah timbulnya masalah), psikodrama (mempelajari keterampilan/masalah baru) dan group teacing pemberian ceramah secara berkelompok. Untuk penggunaan metode individual sendiri pembimbing langsung melaksanakan percakapan pribadi, lalu datang ke rumah klien, dengan demikian dapat melihat keadaan situasi, kondisi dan keseharian klien tersebut bekerja apa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari temuan ini sejalan dengan teori Mulyadi pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok dan inidividual sudah dilaksanakan dan dapat memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dan dalam lingkungan melalui proses yang sistematis (dimulai dengan

pengenalan/interview dan diakhiri dengan penyelesaian masalah) agar kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik.

2. Kesadaran beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Kesadaran beragama sendiri merupakan rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap, keimanan dan tingkah laku keagamaan yang dimiliki secara terorganisir dalam sistem mental dalam kepribadian. Karena keagaman meliputi segala fungsi jiwa dan raga pada manusia, maka kesadaran beragama ini meliputi beberapa aspek efektif, konatif dan motorik. Aspek afaktif dan konatif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan seseorang dan kepercayaannya, sedangkan aspek motorik terlihat dari perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan.[90]

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti, aspek kesadaran beragama yang muncul meliputi beberapa komponen seperti pemujaan atau pengalaman spiritual, hubungan sosial, Pengalaman dan pengetahuan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Aspek pengalaman spiritual

Yang mana dulu dari anggota majelis tombo ati yang tidak pernah sholat sekarang lebih rajin lagi sholat, dan yang dulunya mereka suka marah sekarang lebih sabar dan bisa mengontrol amarah

[90] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011),37.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan tambah lebih suka bersukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT..

b. Hubungan Sosial

Dalam hal ini terlihat ketika ada diantara salah satu anggota yang kesusahan, pembimbing selalu memberikan arahan untuk saling membantu sesama apalagi sesama angota majelis seperti gotong royong dalam membangun rumah, mussola dan membersihkan jalan sehingga dengan demikian mereka merasa saling dibutuhkan antar satu dengan yang lainnya.

c. Pengalaman dan pengetahuan

Yaitu dari anggota Majelis Tombo Ati selain hanya mempelajari tentang ilmu agama, mereka juga mempelajari ilmu dunia/kehidupan yang mana mereka juga harus sadar bahwa ketika saat melakukan kehidupan sehari-hari itu tidak lepas dari aspek agama yang mereka anut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan tersebut senada dengan teori Abdul Aziz Ahyani bahwa kesadaran beragama meliputi meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap, keimanan dan tingkah laku keagamaan yang dimiliki secara terorganisir dalam sistem mental dalam kepribadian sehinga dapat menumbuhkan kesadaran beragama sesuai dengan aspek kesadaran beragama bagi anggota majelis yang mengikuti kegiatan bimbingan konseling secara baik dan teratur.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua hasil temuan sejalan dengan teori Abdul Aziz Ahyani yang menjelaskan bahwa yaitu mengenai aspek kesadaran beragama antara lain kesadaran beragama meliputi meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap, keimanan dan tingkah laku keagamaan yang dimiliki secara terorganisir dan telah dilakukan dan dijalankan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beragama yang sesuai agama yang di anutnya sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Metode bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Majelis Tombo Ati dalam hal ini menggunakan dua yaitu metode kelompok dan langsung. Penggunaan metode kelompok menggunakan teknik: Proses yang dilakukan yang pertama menggunakan metode kelompok dengan cara: diskusi (dilakukan secara langsung), sosiodrama (memecahkan masalah atau mencegah timbul masalah), psikodrama (keterampilan untuk mempelajari masalah baru), group teacing (pemberian ceramah). Dan untuk proses penggunaaan metode secara individu dilakukan: seperti halnya dengan percakapan pribadi dengan yang di bimbing, berkunjung dari rumah ke rumah sekaligus untuk mengetahui dan mengamati keadaan mereka dan berkunjung atau observasi kerja dengan cara melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kegiatan dan lingkungan sekitar.
2. Kesadaran beragama yang muncul: Pertama, Pengalaman spiritual seperti dulu dari anggota Majelis Tombo Ati yang tidak pernah sholat sekarang lebih rajin lagi sholat, dan yang dulunya mereka suka marah sekarang lebih sabar dan bisa mengontrol amarah dan tambah lebih suka bersukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kedua, Hubungan Sosial dalam hal ini terlihat ketika ada diantara salah satu anggota yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kesusahan, pembimbing selalu memberikan arahan untuk saling membantu sesama apalagi sesama angota majelis seperti gotong royong dan semacamnya. Ketiga, Pengalaman dan pengetahuan yaitu dari anggota Majelis Tombo Ati selain hanya mempelajari tentang ilmu agama, mereka juga mempelajari ilmu dunia/kehidupan yang mana mereka juga harus sadar bahwa ketika saat melakukan kehidupan sehari-hari itu tidak lepas dari aspek agama yang mereka anut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Majelis Tombo Ati

   Melihat kondisi dan layanan bimbingan konseling yang diberikan, sebaiknya perlu adanya penambahan jam dan waktu bimbingan.Agar selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan konseling.

2. Bagi Guru Pembimbing

   Hendak bimbingan yang dilakukan untuk anggota yang memiliki masalah yang cenderung lebih banyak, dibimbimbing lebih intensif lagi.

3. Bagi Anggota Majelis Tombo Ati

   Diharapkan dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti kegiatan tersebut dan dapat meningkatkan motivasi serta minat bimbingan mereka agar menjadi lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnyan dapat mengembangkan apa yang telah ditemukan peneliti bahkan menemukan hal yang baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Tarayon Press.

Ahmad Saebani, Beni. Yana Sutisna. 2018. Metode Penelitian. CV Pustaka Setia.

Arief Maulana, Muhammad "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Kota Semarang", Journal Bimbingan Konseling, journal unnes, no.03, Vol.02.(2014).

Alauddin, Mutiawati. 2014. "Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai." Jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan.

Asnatul Mala, Astri. 2020. *Bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial pada remaja dibalai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (berdampak) handayani Jakarta.*Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Aziz Ahyadi, Abdul. 2011. Psikologi Agama. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Bramanto Putra, Widi. 2020. *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitap Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabilly Cisoka.* Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Damayanti, Nidya.2012. Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Pinang Merah.

Erma Amti, Prayitno. 1998. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Hasanah, Hasyim. 2016. "*Teknik-Teknik Observasi"* Jurnal at-taqaddum.

Hasanah, Uswatun. 2021. *Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami pedagang sayur Cipulir di pasar Cipulir Jakarta Selatan.* Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasanah, Noor. 2022. "*Religius Radikal: Dualizme Gen-z dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama dan Kesalehan".* Jurnal Penelitian iain kudus.

Hillya. 2018. *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.*Skripsi Bengkulu: IAIN Bengkulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Haris Wanto,Alfi. 2017. "*Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*" Journal of sector innovation .

IAIN Jember, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.

Mulyadi. 2016. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jogjakarta : Kencama.

Munir Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Sinar Grafik Offset.

Nurmayasari. 2018. *Pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama narapidana di lembaga permasyarakatan klas 11A salemba jakarta pusat.* Skripsi Jakarta: UIN Syarif Jakarta.

Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Rahayu, Siti. 2018. *Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ussuludin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, "Meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung melalui metode bernyanyi dengan media flash cards.

Samsu. 2015. *Metode Penelitian, teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Sanwar, Aminuddin. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah.*Semarang. Fakultas dakwah IAIN walisongo.

Situmorang, Tirmizi. 2020. *Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Remaja.* Jurnal Tarbiyah UINSU.

Suhertina. 2014. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling.* Sumatra: Mutiara Pesisir Sumatra.

Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Susttiyo Wandi, Tri Nurharso, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakulikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang, " journal of pysical education, sport, healt and recteation 2, no.8 (2013) :528.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syafriana Nasution,Henni.Abdillah. 2019. Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya.LPPI.

Tirmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam.* Medan. Perdana Publising.

Tohirin.2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.PT Rajagrafindo Persada.

Umairo, Efi. 2018. "*Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Mmembolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*", Skripsi FTIK Raden Intan Lampung, 2018.

Wahyuningsih, Sarah. 2022. *Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama disekolah masjid terminal*: Skripsi Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). " Jurnal jurdikbud 2. No.2 (Juli, 2022): 131.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Havidhotul Hasanah

NIM : T20191333

Jurusan/Program Studi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN Khas Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yag berjudul **" Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Banyuwangi, 11 April 2023

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL

E6CAKX379762078

Havidhotul Hasanah

NIM.T20191333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA MAJLIS TOMBO ATI DUSUN CURAHJATI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI	1. Bimbingan Konseling 2. Kesadaran Beragama	1. Pengertian Bimbingan Konseling 2. Fungsi dan Tujuan 3. Metode 4. Materi 1. Pengertian Kesadaran beragama 2. Aspek kesadaran 3. Faktor-faktor kesadaran beragama	a. Adanya pendekatan yang dilakukan b. Adanya gambaran bimbingan yang di berikan c. Pemberian Materi bimbingan a. Aspek kesadaran beragama dan keagamaan b. Hal yang mempengaruhi kesadaran beragama	1. Informan : a. Kepala Majelis b. Guru c. Anggota Majelis 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian Kualitatif deskriptif 3. Teknik pengambilan sampling : Purposive sampling 4. Teknik pengambilan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik Analisa data metode deskriptif kualitatif 6. Keabsahan data trianggulasi sumber dan teknik	1. Kesadaran Beragama yang muncul di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkanan Kesadaran Beragama Majlis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TANSKRIP WAWANCARA

1. **Wawancara dengan Ketua Majelis**
   a. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
   b. Apa tujuan di bentuknya Majelis Tombo Ati ini?
   c. Bagaimana bentuk bimbingan yang di lakukan di Majelis Tombo Ati?
   d. Pada awal mula kegiatan, berapa anggota yang ikut ?
   e. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat saat dilakukannya kegiatan ?
2. **Wawancara dengan Pembimbing**
   a. Program bimbingan apa saja yang bapak berikan kepada anggota Majelis Tombo Ati ?
   b. Tujuan bapak melaksanakan bimbingan tersebut kepada Anggota Majelis?
   c. Seiring berjalannya waktu, adakah perubahan yang terjadi di anggota Majelis Tombo Ati ?
   d. Selain kegiatan bimbingan, apakah ada kegiatan lainya ?
3. **Wawancara dengan Anggota Majelis**
   a. Bagaimana tanggapan saudara setelah diadakannya bimbingan konseling di Majelis Tombo Ati ?
   b. Aspek kesadaran beragama apa saja yang muncul di diri anda yang anda rasakan?
   c. Metode apa saja yang pembimbing gunakan untuk membimbing ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6104/In.20/3.a/PP.009/12/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis Tombo Ati
Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20191333
Nama	:	HAVIDHOTUL HASANAH
Semester	:	Semester tujuh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama di majelis tombo ati dusun curahjati desa grajagan" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustad Imam Muslih

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Desember 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

LOKASI DI DUSUNCURAHJATI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	06 Oktober 2022	1. Observasi dan wawancara awal bersama Ustad Imam Muslih	
2	21 Desember 2022	1. Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat izin penelitian kepada Ketua Majelis	
3	24 Desember 2022	1. Wawancara dengan ketua majelis sekaligus pembimbing Majelis Tombo Ati	
4	27 Desember 2022	1. Observasi	
5	03 Januari 2023	1. Wawancara dengan pembimbing 1 2. Wawancara dengan bapak Sutomo 3. Observasi	
6	10 Januari 2023	1. Wawancara dengan bapak Yudi Warsito 2. Observasi	
7	17 Januari 2023	1. Wawancara dengan bapak Sugianto 2. Observasi	
8	22 Januari 2023	1. Observasi kegiatan sholawatan	
9	24 Januari 2023	1. Wawancara dengan Pembimbing 2 bapak slamet 2. Observasi	
10	31 Januari 2023	1. Observasi	
11	07 Februari 2023	1. Observasi	
12.	09 Februari 2023	1. Silaturrohmi sekaligus penyerahan surat selesai penelitian.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MAJELIS TOMBO ATI
DUSUN CURAHJATI DESA GRAJAGAN
PURWOHARJO BANYUWANGI
Sekretariat: Jl. Pasar Curahjati, Grajagan, Purwoharjo, Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **Imam Muslih**

Jabatan : **Ketua Majelis Tombo Ati**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **Havidhotul Hasanah**
Tempat/Tanggal Lahir: Banyuwangi, 02 Januari 2001
NIM : T20191333
Agama : Islam
Institusi/Fak : UIN Khas Jember
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Penelitian : Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan.

Yang namanya tercantum di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Majelis Tombo Ati Dusun Curahjati Desa Grajagan sejak bulan Desember sampai Februari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan bagi yang bersangkutan harap menjadikan periksa.

Banyuwangi,.....Februari 2023
Ketua Majelis Tombo Ati

JAMA'AH DZIKIR DAN TA'LIM • tombo ati • CURAHJATI - PURWOHARJO

Imam Muslih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua Majelis Tombo Ati

Kegiatan Sholawatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota Majelis Tombo Ati

Bimbingan Kelompok

Kitap Turutan

Kajian Kitap (Pembukaan)

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama	: Havidhotul Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 02 Januari 2001
NIM	: T20191333
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dusun Curahjati, Desa Grajagan, Kecamatan. Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, RT/RW.03/01

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.	TK Islamiyah Grajagan	(2007-2009)
2.	MI-NU 1 Grajagan	(2009-2015)
3.	SMP Unggulan Darul Ulum Muncar	(2015-2017)
4.	SMK Negeri Darul Ulum Muncar	(2017-2019)
5.	UIN Khas Jember	(2019-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R